

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Rambak Di Desa Jumeneng Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Rini Armin¹, Retno Ambarsari²
^{1,2}Universitas Islam Majapahit
rini.armin1974@gmail.com

ABSTRACT

This activity to increase knowledge of bookkeeping and financial reports in the Rambak Cracker Business in Jumeneng Village, Bangsal District, Mojokerto Regency, was carried out in more than 6 months from August 1, 2021 to December 31, 2022. The objectives of this include: (1) Efforts to increase partner understanding about the importance of the benefits of bookkeeping and financial reports in managing a business; (2) Technical training as well as assisting partners in making books and financial reports. The implementation methods in this activity include: interviews and observations, training on bookkeeping and assistance during the implementation of activities. Thus, it is hoped that the problems faced by partners can be solved, especially those related to the management of the cracker rambak business by providing adequate financial bookkeeping so that they can perform well and sustainably.

Keywords: Knowledge Improvement, Bookkeeping, Financial Reports, SME Performance, Krupuk Rambak Business

ABSTRAK

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Rambak di Desa Jumeneng Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 6 bulan sejak tanggal 01 Agustus 2021 sampai dengan 31 Desember 2022. Tujuan dari ini meliputi : (1) Upaya peningkatan pemahaman mitra tentang pentingnya manfaat pembukuan dan laporan keuangan dalam mengelola suatu usaha; (2) Melatih secara teknis sekaligus mendampingi mitra dalam membuat pembukuan dan laporan keuangan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini antara lain: wawancara dan observasi, pelatihan tentang pembuatan pembukuan serta pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh mitra diharapkan dapat terpecahkan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen usaha krupuk rambak dengan adanya pembukuan laporan keuangan yang memadai sehingga dapat berkinerja dengan baik dan berkelanjutan.

Kata kunci : Peningkatan Pengetahuan, Pembukuan, Laporan Keuangan, Kinerja UKM, Usaha Krupuk Rambak

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, sektor UMKM sangat penting dalam perekonomian dan masyarakat Indonesia. Dimana berdasarkan data BPS, sekitar 99 % dari usaha - usaha yang ada di Indonesia adalah usaha yang termasuk dalam kategori UMKM. Faktor lainnya yaitu bahwa sektor UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha yang bersifat padat karya, sehingga mampu melibatkan dan menyerap tenaga kerja yang tersedia dalam jumlah besar. Berdasarkan kondisi inilah kemudian sektor UMKM disebut sebagai sektor penting karena sebagai sumber perekonomian masyarakat di Indonesia.

Disebutkan dalam Sensus Ekonomi (SE2016) pencacahan lengkap pada data BPS Tahun 2019 bahwa jumlah Usaha Mikro Menengah di Indonesia hingga saat ini telah tercatat lebih dari 26,26 juta dan mampu menyumbang 98,33 % terhadap PDB Indonesia. Dari angka yang sangat fantastis tersebut, salah satu sektor yang berkembang dengan sangat pesat adalah kuliner (makanan dan minuman). BPS mencatat, jumlah perusahaan industri mikro sektor kuliner mengalami pertumbuhan (*growth*) yang begitu signifikan. Hingga akhir 2014, di seluruh wilayah Indonesia tercatat 3.220.563 perusahaan sektor makanan berskala mikro.

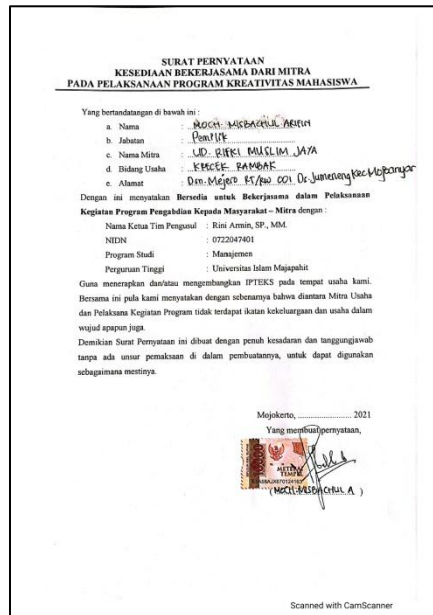
UMKM di bidang kuliner, khususnya usaha Kerupuk Rambak juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Desa Jumeneng adalah salah satu wilayah di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto merupakan sentra usaha berbagai jenis krupuk, baik perorangan maupun kelompok. Krupuk rambak adalah salah satu usaha krupuk yang menjadi andalan kabupaten Mojokerto. Krupuk rambak merupakan makanan olahan yang terbuat dari kulit sapi sebagai makanan ringan atau camilan yang mengandung berbagai macam zat gizi.

Meskipun demikian, karena permodalan yang terbatas. Mengakibatkan banyak dari usaha tersebut yang berhenti sampai akhirnya tutup atau tidak mampu lagi berkembang secara signifikan. Berdasarkan observasi di lapangan, kondisi ini umumnya disebabkan oleh rendahnya kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangannya secara tertib dan baik. Minimnya bekal ilmu tentang pembukuan/pencatatan keuangan, terlebih lagi membuat laporan keuangan yang baik dan benar, sangat dirasakan oleh pemilik usaha. Rata-rata pemilik usaha menganggap bahwa hal tersebut sulit sekali dilakukan karena membuat laporan keuangan yang baik dan benar sama artinya dengan mengerjakan soal akuntansi. Pemilik usaha belum betul-betul menyadari bahwa pengelolaan keuangan usaha secara baik dan benar akan memberikan manfaat yang besar bagi pelaku UMKM. Contohnya, bagaimana mengetahui kondisi riil keuangan usaha, dalam hal ini rugi atau laba, bagaimana mengatur serta mengontrol transaksi keuangan secara menyeluruh selama usaha berlangsung (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lain yang data diperoleh adalah pelaku usaha dapat menggunakan kas perusahaan secara baik serta fokus hanya pada pengeluaran untuk bahan dan alat yang memang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi.

Industri kecil seperti Usaha Krupuk Rambak UD RIFKI MUSLIM JAYA milik Bapak MOCH. MISBACHUL ARIFIN adalah salah satu contoh UMKM yang mampu dan sangat dominan dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan sektor perekonomian yaitu melalui pendapatan daerah. Proses produksi pada UD RIFKI MUSLIM JAYA dilakukan secara sederhana, yaitu hanya dengan menggunakan alat pemotong/pengrajang berupa pisau dan alat perendaman berupa tabung perendaman yang di dalamnya telah campur dengan air kapur. Proses berikutnya adalah pengguntingan atau pengrajanan menjadi bentuk stik dan kotak-kotak, selanjutnya dilakukan pengeringan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari, kemudian dilakukan pengalupan (digoreng dengan api kecil), selanjutnya baru di kemas. Selain proses produksi yang masih sederhana, permasalahan lain yang dihadapi Usaha Krupuk Rambak UD RIFKI MUSLIM JAYA adalah belum adanya pembukuan/pencatatan keuangan maupun laporan keuangan yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pembukuan dan laporan keuangan ini dilaksanakan secara persuasive agar lebih dapat diterima dan mitra bersedia melaksanakan dengan senang hati. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, wawancara dan observasi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sutoni, dkk (2021), wawancara ini dilakukan terhadap pemilik UKM, karyawan, beberapa perangkat desa, dan masyarakat. Wawancara bertujuan untuk membahas tentang UKM yang ada di wilayah penelitian, yang sedang dan masih berjalan, permasalahan termasuk juga kendala yang dirasakan, serta berbagai keinginan terkait dengan peningkatan kualitas produk. Sedangkan Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis semua gejala atau fenomena yang terjadi pada objek. Bukti kesediaan mitra pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Surat Pernyataan Kesediaan sebagai Mitra

Maksud dan tujuan dari beberapa tahap kegiatan tersebut adalah untuk menggali dan menelaah berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan dihadapi oleh mitra. Tujuan berikutnya yaitu mengupayakan pilihan solusi atau pemecahan masalah yang relevan berdasarkan kondisi dan kebutuhan mitra UMKM secara riil. Hal ini sesuai dengan Istanti et al. (n.d.), yang menyatakan bahwa kegiatan observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan koordinasi dan penyelarasan serta penguatan substansi pelatihan dengan melibatkan mitra.

Alternatif solusi dan tahap pemecahan masalah yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran dan penjelasan secara persuasif kepada mitra UMKM tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dalam mengelola usaha. Dalam hal ini meliputi antara lain : menyusun cash flow, buku kas harian dan

laporan rugi laba.

2. Memberikan pengetahuan secara teknis melalui pelatihan pembukuan dan laporan keuangan sehingga kinerja mitra UMKM secara umum mengalami peningkatan.

Tahap tersebut diatas masing-masing dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahap 1. Pendampingan dalam membuat pembukuan dan laporan keuangan.

Pelatihan merupakan kegiatan yang diberikan pada tahap pendampingan, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Adapun bentuk kegiatannya meliputi :

- Pembuatan pembukuan atau pencatatan keuangan dengan tujuan supaya dapat membedakan antara uang usaha dengan uang pribadi.
- Pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan strategi pengembangan usaha di masa depan.

Sebagaimana disebutkan dalam (Usaha, Lele, and Sukoharjo, 2015), tujuan kegiatan pendampingan adalah untuk memberikan informasi pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. Menurut Syafi (2021), salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang peningkatan perekonomian para pelaku UMKM adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hal ini dikarenakan dengan pelatihan dan pendampingan, para pelaku UMKM diberikan edukasi, pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat mengembangkan dan memajukan usaha mereka, dengan demikian akan dapat naik kelas.

Tahap 2. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang peningkatan kinerja.

Pada tahap ini mitra diberikan pelatihan tentang pengelolaan usaha secara umum, meliputi pengertian dan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

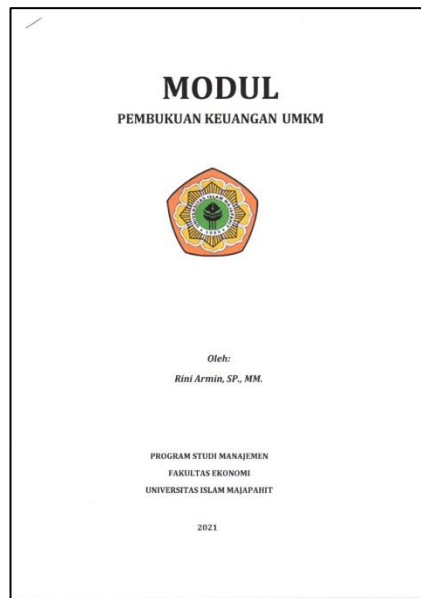
Diana, dkk (2015) menyebutkan, supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melaksanakan pelatihan mengenai penyusunan penganggaran bisnis yang terdiri dari: proyeksi kebutuhan bahan baku, produksi, penjualan hasil produksi, dan pemasaran produk untuk waktu yang akan datang.
2. Melaksanakan pelatihan mengenai penyusunan rencana dan pengembangan usaha serta kebutuhan modal kerja.
3. Melaksanakan pelatihan tentang bagaimana menentukan harga jual produk kerupuk rambak yang benar agar sesuai dengan hargapasar.
4. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam sektor industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
5. Melaksanakan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan mengacu pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
6. Melaksanakan pelatihan tentang pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan peraturan pemerintah tentang pajak penghasilan.
7. Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat *homeindustry*.

Mengingat keterbatasan sumber daya, maka tidak semua metode tersebut diatas

diimplementasikan. Dengan kata lain, pemilihan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Agar pelaksanaan kegiatan lebih mudah dan berjalan lancar, maka pengabdian menyiapkan modul yang berisi tentang konsep pengelolaan keuangan usaha dan cara membuat pembukuan (pencatatan keuangan) sederhana untuk UMKM. Modul disusun sedemikian rupa agar mudah dipelajari dan dilaksanakan oleh pemilik usaha. Selain itu, guna mempermudah penyampaian materi, peserta diberikan soal kasus dan penyelesaiannya yang dibahas pada saat kegiatan pelatihan (Istanti et al. n.d.). Modul dimaksud sebagaimana tampak pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 2. Cover Modul Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Rambak UD RIFKI MUSLIM JAYA di Desa Jumeneng Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto ini menunjukkan bahwa antusiasme mitra sangat tinggi. Selain itu, mitra memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha melalui pembuatan pembukuan dan laporan keuangan, serta manfaatnya bagi keberlanjutan serta pengembangan usaha di masa yang akan datang. Melalui kegiatan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dapat ditingkatkan, khususnya dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sehingga motivasi mitra dalam bekerja meningkat (Tasikmalaya n.d.).

Kondisi diatas sesuai dengan hasil penelitian (Istanti et al. n.d.), yang menunjukkan bahwa karena antusiasme yang sangat tinggi selama mengikuti pelatihan, sehingga di akhir kegiatan pendampingan, mitra berhasil menyelesaikan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba-Rugi dan Neraca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berjalan lancar dan efektif. Sungguh tidak mudah bagi pelaku usaha yang notabene minim bekal keilmuan akuntansi, untuk mengidentifikasi dan menelaah data transaksi

keuangan usahanya secara detail. Harapan selanjutnya adalah agar setelah kegiatan pelatihan selesai, pelaku usaha dapat segera menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sehingga mendapatkan banyak manfaat bagi kelangsungan usahanya. Manfaat lainnya adalah penerapan pembukuan sederhana juga mampu meng-create budaya disiplin di dalam perusahaan. (Tasikmalaya n.d.)

Sebagai gambaran hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan sebagai berikut:





Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Rambak ini dirasakan oleh mitra / pemilik UD RIFKI MUSLIM JAYA sangat besar manfaatnya. Mitra menjadi lebih mengetahui dan memahami arti penting dan manfaat pembukuan, serta bagaimana menyusun laporan keuangan dalam mengelola usahanya demi kelangsungannya di masa depan. Sebagaimana hasil penelitian Tasikmalaya (n.d.) pada pelaku usaha kerajinan anyam mendong menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan cara berwirausaha yang baik, dimana melalui pencatatan keuangan memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan usahanya. Adapun Cermati.com (2021) dalam tips bisnisnya menyatakan, bahwa walaupun hanya berupa angka-angka saja, akan tetapi laporan keuangan memberikan dampak yang sangat baik pada kemajuan dan perkembangan UKM yang Anda jalankan.

Saran dalam pengelolaan perusahaan membutuhkan sistem yang terintegrasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya, dalam menjalankan usaha dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pemilik usaha agar perusahaan untuk menjalankan sistem tersebut.(Tasikmalaya n.d.). Terkait dengan hal ini diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif agar Mitra Usaha benar-benar bisa menerapkan Sistem Akuntansi Sederhana (Usaha et al. 2015). Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan melalui aplikasi pada smartphone android.(Istanti et al. n.d.)

REFERENCES

- Cermati.com. 2021. “Cara Membuat Laporan Keuangan Sederhana Untuk UKM.” Retrieved (<https://www.cermati.com/artikel/cara-membuat-laporan-keuangan-sederhana-untuk-ukm>).
- Istanti, Lulu Nurul, Yuli Agustina, Trisetia Wijjayanti, and Buyung Adi Dharma. n.d. “PENTINGNYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAGI PARA PENGUSAHA BAKERY , CAKE AND PASTRY (BCP) DI.”
- Sutoni, dkk. 2021. Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. IKRAITH-ABDIMAS Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021.
- Syafi, 2021. Pelatihan dan Pendampingan UMKM Tingkatkan Perekonomian Masyarakat. KlikCair. *Berita Keuangan, Investasi, Bisnis*. <https://blog.klikcair.com/pendampingan-umkm/>
- Tasikmalaya, Kabupaten. n.d. “Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.”
- Usaha, Kecil, Karak Lele, and D. I. Sukoharjo. 2015. “JKB No. 16. Th.IX. Januari 2015 1.” 2(16):1–16.